

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah adalah peraturan-peraturan yang mengatur, hubungan langsung dengan Allah SWT, yang terdiri dari rukun Islam yaitu mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, puasa, zakat, dan haji.¹

Ibadah dalam Islam merupakan metode untuk menyucikan diri dari aspek psikologi ataupun aktivitas keseharian individu. Pada prinsipnya ibadah adalah pengakuan akan kenyataan bahwa manusia adalah makhluk Allah SWT dan karena itu sebagai hamba-Nya, manusia berkewajiban untuk mengabdikan kepada Allah SWT, sebagai Tuhan dan zat tempat ia kembali. Semua ibadah wajib dalam Islam, yaitu shalat, zakat, puasa, dan haji, bertujuan mengembangkan psikologis yakni dekat dengan Allah.²

Sedangkan menurut Ibnu Taimiyah sebagaimana yang diungkapkan oleh Rahman Ritonga:

Ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah SWT, baik dalam perkataan, perbuatan, lahir dan batin. Maka yang termasuk ke dalam hal ini adalah shalat, zakat, puasa, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orang tua, menghubungkan silaturrahi, memenuhi janji, amar ma'ruf nahi mungkar, jihad terhadap orang fakir dan munafik, berbuat baik kepada tetangga, anak yatim fakir miskin dan ibnu sabil, berdo'a, berzikir, membaca Al-Qur'an, ikhlas, sabar, sukur, rela menerima ketentuan Allah SWT, tawakkal, raja', khauf, dan lain sebagainya.³

¹ Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1994), h.

² Khairunnas Rajab, *Psikologi Ibadah*, (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2011), h. 74

³ Rahman Ritonga, dkk, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h. 9

Dari pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa ibadah menurut ahli fiqih yaitu ketaatan yang dikerjakan untuk mengharap ataupun mencapai ridha Allah SWT. Dari beberapa pengertian diatas, penulis juga sependapat demikian, bahwa ibadah itu memiliki aturan sebagaimana yang terdapat pada pernyataan di atas. Contohnya saja seperti ibadah shalat. Shalat adalah ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.⁴ Ibadah juga memiliki tujuan yang hakiki dari penciptaan manusia. Ibadah juga suatu perbuatan yang menyatakan bukti kepada Allah yang didasarkan kepada ketaatan dalam mengerjakan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Adapun dalil Al-Qur'an tentang perintah untuk melaksanakan ibadah shalat dan zakat yaitu:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: “*dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku*”. (QS. Al-Baqarah:43)

Setelah mengajak memeluk Islam dan meninggalkan kesesatan dan penyesatan, perintah utama yang disampaikan adalah *aqimusshalata*, yakni laksanakanlah shalat dengan sempurna memenuhi rukun dan syaratnya serta secara berkesinambungan dan *aatuzzakata*, tunaikan zakat dengan sempurna tanpa mengurangi dan menanggukhan serta sampaikan dengan baik kepada yang berhak menerimanya. Dua kewajiban pokok ini merupakan pertanda hubungan harmonis, shalat untuk hubungan baik dengan Allah SWT, sedangkan zakat pertanda hubungan harmonis dengan

⁴ Moh.Saifullah Al-Aziz, *Fiqih Islam Lengkap*, (Surabaya: Terbit Terang, 2005), h. 146

sesama manusia. Keduanya ditekankan, sedangkan kewajiban lainnya dicakup oleh penutup ayat ini, yaitu *ruku'lah bersama orang-orang yang ruku'* dalam arti tunduk dan taatlah pada ketentuan-ketentuan Allah sebagaimana dan bersama orang-orang yang taat dan tunduk.⁵

QS. Al-Ankabut ayat 45 yang berbunyi:

أَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ ۖ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ
الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Artinya:” Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, Yaitu Al kitab (Al Quran) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan- perbuatan) keji dan mungkar. dan Sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain). dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. (QS Al-Ankabut: 45)⁶

Menurut Mustafa Al-Maraghi kandungan ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan mengerjakan shalat secara sempurna, sambil mengharap keadaannya dengan khusus’ dan merendahkan diri, sebab jika shalat dikerjakan dengan demikian, maka shalat akan mencegah dari perbuatan keji dan mungkar, karena shalat mengandung berbagai macam ibadah, seperti takbir, ruku’, sujud dengan segala kerendahan hati serta pengagungan lantaran di dalam ucapan dan perbuatan shalat terdapat isyarat untuk meninggalkan kekejian dan kemungkaran.⁷

Dari defenisi shalat tersebut diatas, terdapat kata “ dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam” pernyataan inilah yang menguatkan

⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah, Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur’an*, (Ciputat: Lentera Hati 2012), Vol.1, h. 215-216

⁶ Mahmud Yunus, *Tafsir Al-Qur’an Karim*, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1988), h. 589

⁷ Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi juz 20*, (Semarang: Toha, 1992), h. 239-240

pendapat penulis bahwa ibadah itu memiliki aturan, karena dalam mengerjakan shalat harus dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, maka dalam shalat kita tidak bisa keluar dari aturan tersebut, kita tidak boleh menambah baik itu bacaan, ataupun gerakan shalat.

Dengan adanya ibadah shalat, manusia bisa berbuat dan mengarahkan hidupnya dengan baik dan benar sesuai dengan keyakinan yang dimilikinya. Berbeda dengan orang-orang yang tidak pernah melaksanakan ibadah mereka seolah-olah tidak mempunyai tujuan hidup kearah yang baik dan benar, begitulah pentingnya ibadah dalam kehidupan manusia

Pada dasarnya ibadah membawa seseorang untuk mematuhi perintah Allah SWT, bersyukur atas nikmat yang diberikan-Nya dan melaksanakan hak sesama manusia. Oleh karena itu tidak mesti itu memberikan hasil dan manfaat kepada kehidupan manusia yang bersifat material, tidak pula merupakan hal yang mudah mengetahui hikmah ibadah kemampuan akal yang terbatas.⁸

. Beribadah kepada Allah adalah perintah yang harus dijalani manusia. Sebab, hanya dengan ibadah yang dilakukan secara tulus pada Sang Pencipta itulah yang akan mengantarkannya mencapai derajat *al-insan al-kamil* (manusia sempurna). Dalam upaya mewujudkan manusia

⁸ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), h.

sempurna inilah, mengetahui dan memahami potensi manusia merupakan langkah penting yang harus dilakukan setiap individu.⁹

Al-Qur'an merupakan sumber segala pendidikan yang membahas semua hal secara tuntas. Al-Qur'an juga yang akan memberikan penjelasan terhadap segala masalah. Telah banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan manusia agar meyakini Aqidah Islam, beribadah kepada Allah, taat, dan patuh kepada-Nya.¹⁰

Salah satu sumber ajaran Islam adalah Al-Qur'an, yaitu kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW dalam bentuk Wahyu melalui perantara Jibril a.s, lafaz dan maknanya dari Allah SWT, menjadi mukjizat, membacanya adalah ibadah, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.¹¹

Sebagai sumber atau rujukan umat Islam, Al-Qur'an mengandung beberapa aspek, mulai dari aspek keyakinan, ibadah, pidana, sampai dengan aspek siyasah. Hal ini yang mendasari pernyataan banyak ulama bahwa Islam adalah agama yang mengatur seluruh kehidupan manusia secara komprehensif, integral dan holistik.¹²

Shalat adalah kewajiban yang paling utama sesudah mengucapkan dua kalimat syahadat. Shalat juga sebagai pembeda antara orang muslim dengan non- muslim. Disyariatkan dalam rangka mensyukuri nikmat Allah

⁹ Nurwadjah Ahmad, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan*, (Bandung: Penerbit MARJA, 2007), h. 37

¹⁰ Agus Solahuddin, *Ulumul Hadis*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 221

¹¹ Nashrudin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 29

¹² Nasaruddin Umar, *Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis*, (Jakarta: PT.Elex Media Komputindo, 2014), h. 1

SWT yang sangat banyak dan mempunyai manfaat yang bersifat religious (keagamaan) serta mengandung unsur pendidikan terhadap individu dan masyarakat.¹³

Surah Al-Baqarah merupakan surah pertama yang diturunkan di kota Madinah. Pada waktu itu, Rasulullah SAW, sedang membangun peradaban dan masyarakat baru, yaitu negara Islam dan penduduk yang menganut agama Islam. Ia merupakan surah terpanjang yang ada di dalam Al-Qur'an dengan jumlah ayat 286 ayat.

يوثي يوم القيامة بالقرآن واهله الذين كانوا يعملون به في الدنيا تقدمه سورة
البقرة وأل عمران تحاجان عن صاحبهما

“Pada hari kiamat nanti, akan datang orang-orang yang sering membaca Al-Qur'an pada waktu hidup mereka didunia. Namun, yang lebih didahulukan adalah mereka yang lebih sering membaca surat Al-Baqarah dan Ali-Imran.” (HR. Tirmidzi)

Hadis diatas menjelaskana ganjaran yang akan diterima engkau yang sering membaca, mempelajari, dan menghafal surah Al-Baqarah dan Ali-Imran. Allah akan menjauhkannya dari siksa api neraka. Kedua surah ini akan datang kepadamu dengan membawa kesejukan dan kasih sayang pada saat itu, sebab engkau akan sangat membutuhkannya.¹⁴

Surah Al-Baqarah menggambarkan dan memperingatkan kepada manusia dari tahayul dan menipu orang lain. Seakan-akan dalam surah ini, Allah menegaskan bahwa seluruh umat Islam bertanggung jawab terhadap

¹³ Rahman Ritonga, *Op. Cit*, h. 88

¹⁴ ‘Amr Khalid, *Spirit Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Darul Hikmah, 2016), h. 45-46

alam dan mengajak manusia untuk menambahnya. Bagi manusia yang taat, yaitu menyembah dan hanya meminta kepada-Nya maka manusia tidak akan pernah gagal dalam menjalani kehidupan ini. Karena, ketaatan merupakan jembatan dalam meraih kebaikan dan keberkahan.¹⁵

Sahl ibn Sa'ad mengisahkan, Nabi pernah bersabda; “Dalam semua hal ada puncaknya (sanam), dan puncak Al-Qur'an adalah Surah Al-Baqarah. Siapapun yang membacanya di rumah pada siang hari, setan tidak akan memasuki rumahnya selama tiga hari, dan siapa pun yang membacanya di malam hari, setan tidak akan memasuki rumahnya selama tiga malam.”¹⁶ Itulah keutamaan surat Al-Baqarah yang apabila kita membacanya akan terjauhkan dari setan.

Perintah ibadah itu sesungguhnya bentuk kasih sayang Yang Maha Kuasa pada manusia agar memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat kelak, menyadari hal seperti ini sudah seharusnya menjadikan hidup ini dengan hiasan ibadah kepada-Nya dalam arti melaksanakan perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, akan tetapi tidak semua orang melaksanakan ibadah kepada-Nya. Bahkan banyak mengingkari-Nya dan menentang apa yang telah ditetapkan-Nya.

Ibadah mempunyai tujuan pokok dan tujuan tambahan. Tujuan pokoknya adalah menghadapkan diri kepada Allah SWT dan mengkonsentrasikan niat kepada-Nya dalam setiap keadaan. Dengan adanya tujuan itu seseorang akan mencapai derajat yang tinggi di akhirat.

¹⁵ *Ibid*, h. 48

¹⁶ Mahmud Ayub, *Qur'an dan Para Penafsirnya*, (Jakarta: Lentera Hati, 2005), h. 52

Sedangkan tujuan tambahan adalah agar terciptanya kemaslahatan diri manusia dan terwujudnya usaha yang baik.¹⁷

Sesuai dengan judul skripsi ini tentang struktur (subjek, obyek dan tujuan) pelaksanaan ibadah dalam Surat Al-Baqarah, setelah penulis mencari ayat yang terkait dengan masalah yang akan dibahas, melalui Kitab *Qur'an Karim Tafsir wa Bayan ma'a Asbab An-Nuzul* Lis-Suyuti: dengan menggunakan lafaz *Ibadah dan deliperinya* maka ditemukan dalam surat Al-Baqarah sebanyak 12 ayat.¹⁸

Berdasarkan fenomena di atas, maka penulis merasa tertarik untuk membahas tentang “**Konsep Pelaksanaan Ibadah dalam QS. Al-Baqarah**”

B. Rumusan dan Batasan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, maka penulis membuat rumusan masalah pada skripsi ini adalah “Bagaimana konsep pelaksanaan ibadah dalam QS. Al-Baqarah”?.

Agar skripsi ini tidak keluar dari pokok dan tujuannya, maka penulis membatasi masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Siapa subjek pelaksanaan ibadah dalam QS.Al-Baqarah
2. Apa objek pelaksanaan ibadah dalam QS.Al-Baqarah
3. Apa tujuan pelaksanaan ibadah dalam QS.Al-Baqarah

¹⁷ Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op. Cit.*,h. 9

¹⁸Ibnu Suyuti, *Qur'an Karim Tafsir wa Bayan manga Asbab An-Nuzul Lis-Suyuti*, (Dar Ar-Rasyiyah. Damsyik)

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan umum

Untuk mengetahui bagaimana konsep pelaksanaan ibadah dalam QS. Al-Baqarah

b. Tujuan khusus

Sesuai dengan perumusan dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui subjek pelaksanaan ibadah dalam QS. Al-Baqarah
- 2) Untuk mengetahui objek pelaksanaan ibadah dalam QS. Al-Baqarah
- 3) Untuk mengetahui tujuan pelaksanaan ibadah dalam QS. Al-Baqarah

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari dua bentuk, diantaranya:

a. Secara teoritis

Adapun kegunaan penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian ini, diharapkan dapat digunakan sebagai kontribusi atau sumbangan pemikiran terhadap dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam mengenai konsep pelaksanaan ibadah yang terdapat dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah

b. Secara praktis

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagi orang tua, hendaknya menanamkan ibadah sejak dini, sehingga anak ketika dewasa bisa membiasakan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Bagi pendidik, hendaknya mendidik peserta didik dengan memberitahu wajibnya manusia melakukan ibadah, baik itu ibadah maghdhah maupun ghairu maghdhah.
- 3) Bagi peserta didik, hendaknya mengamalkan apa yang diajarkan pendidik, baik itu ibadah maghdhah dan ghairu maghdhah.
- 4) Bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat berminat untuk menggali hal-hal lainnya yang menyangkut konsep pelaksanaan pendidikan ibadah dalam QS. Al-Baqarah.

D. Penjelasan Judul

Untuk menghindari timbulnya salah pengertian terhadap penulisan ini, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah dibawah ini:

Konsep : Rancangan, atau buram surat, idea tau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkret.¹⁹ Maksud penulis disini adalah peristiwa atau kejadian yang terjadi terkait pelaksanaan ibadah.

¹⁹ Lukman Ali, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*, (Jaakarta: Balai Pustaka, 1993), h.345

Pelaksanaan : Proses, cara, perbuatan melaksanakan (rancangan, keputusan, dsb).²⁰

Ibadah : Suatu bentuk kepatuhan dan ketundukan yang berpuncak kepada sesuatu yang diyakini menguasai jiwa raga seseorang, dengan penguasaan yang arti dan hakikatnya tidak terjangkau.²¹ Ibadah yang penulis maksud disini adalah ibadah shalat.

Al-Qur'an : Kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Rasul-Nya Muhammad SAW dalam bentuk wahyu melalui perantara Jibril as, lafaz dan maknanya dari Allah SWT, menjadi mukjizat, membacanya adalah ibadah, yang diriwayatkan kepada kita secara mutawatir.²²

Al- Baqarah : Sapi Betina, karena dalam surat ini terdapat terdapat kisah penyembelihan sapi betina yang diperintahkan Allah kepada Bani Israil, surah ini juga dinamai *fustatul Qur'an* (puncak al-Qur'an) karena memuat beberapa hukum yang tidak disebutkan dalam ayat lain.²³

Jadi, yang dimaksud keseluruhan pembahasan ini adalah, membahas tentang konsep pelaksanaan ibadah dalam QS.Al-Baqarah.

²⁰ *ibid*, h. 554

²¹ Ashaf Shaleh, *Takwa Makna dan Hikmahnya dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Erlangga, 2008), h. 36

²² *Op. Cit*, Atha Bin khalil, h. 68

²³ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h. 98

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang pembahasan skripsi ini, maka penulis membagi kepada lima bab yang masing-masing bab terdiri dari sub bab, adapun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teoritis yang memuat, pengertian ibadah, hakikat ibadah, fungsi ibadah, pentingnya ibadah, macam-macam ibadah, dasar ibadah. Pengertian Al-Qur'an, keutamaan surah Al-Baqarah

Bab III Metode Penelitian berisikan, jenis penelitian, data dan sumber data, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian yang meliputi konsep pelaksanaan Ibadah dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah tentang siapa subjek pelaksanaan ibadah, apa objek pelaksanaan ibadah, dan menjelaskan apa tujuan pelaksanaan ibadah.

Bab V Kesimpulan dan Saran

UIN IMAM BONJOL
PADANG